

## **Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film “Habibie & Ainun”**

**M. Ghozali Moenawar & Tata Septayuda**

Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

### **Abstrak**

Penelitian ini berdasarkan pemikiran bahwa media film sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan kepada penontonnya dengan kelebihanannya baik dari sisi seni maupun teknologinya sehingga sangat efektif dalam penyampaian pesannya. Film merupakan paket media paling lengkap, karena film adalah media audio visual. Pesan film hendaknya bisa menjadi media dakwah yang efektif jika dikelola dan dipergunakan secara profesional. Karena dakwah melalui media film memiliki relevansi sosiologis dengan masyarakat, mengingat pecinta film di Indonesia mayoritas beragama Islam.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu analisis wacana pada teks film Habibie & Ainun dengan cara studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data, yang kemudian diklasifikasikan untuk mendukung penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh, penelitian dilanjutkan dengan melakukan intepretasi untuk memperoleh tema dan skema yang terdapat dalam teks film Habibie & Ainun. Kemudian dari tema dan skema yang telah diperoleh penelitian di fokuskan terhadap teks film yang menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam film Habibie & Ainun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film Habibie & Ainun mengusung tema utama membangun rumah tangga yang Harmonis (Sakinah, mawadah, Warahmah). Skema yang digunakan struktur film yang standar ber-genre drama romantis. Dan nilai dakwah yang disampaikan sesuai pesan dakwah keislaman.

**Kata kunci :** *film, komunikasi dakwah, komunikasi profetik*

### **A. Pendahuluan**

Habibie & Ainun (2012) adalah sebuah film yang mengangkat cerita dari sebuah novel yang mengisahkan kehidupan nyata seorang tokoh penting negeri ini. Bacharuddin Jusuf Habibie, menulis kisah hidupnya dalam sebuah buku yang ia bilang bukan merupakan sebuah novel, namun gaya penuturannya yang apik dan mendrama maka tulisannya bias dikategorikan sebagai sebuah novel.

*“Bagi saya pribadi, hikmah menulis buku ini, telah menjadi terapi untuk mengobati kerinduan, rasa tiba-tiba kehilangan oleh seseorang yang selama 48 tahun 10 hari berada dalam kehidupan saya, dalam berbagai derita dan bahagia, karena antara saya dan Ainun adalah dua raga tetapi hanya satu jiwa” (Bacharuddin Jusuf Habibie, 2012:IX).*

Demikianlah salah satu alasan mengapa seorang Bacharuddin Jusuf Habibie menuliskan kisahnya menjadi sebuah buku dan kemudian diangkat ke layar lebar.

Habibie & Ainun adalah kisah seorang pembuat pesawat terbang pertama negeri ini, kisah tentang seorang pejabat Negara, kisah seorang wakil presiden, kisah tentang seorang presiden ketiga, kisah ketika seseorang jatuh cinta dan menemukan belahan jiwanya, kisah tentang cinta pertama dan cinta terakhir, dan inilah kisah perjalanan hidup Habibie dan Ainun.

Rudy Habibie seorang jenius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar: berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat truk terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karir terbuka lebar untuknya. Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia iman pada visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman.

Punya mimpi tak akan pernah mudah. Habibie dan Ainun tahu itu. Cinta mereka terbangun dalam perjalanan mewujudkan mimpi. Dinginnya salju Jerman, pengorbanan, rasa sakit, kesendirian serta godaan harta dan kuasa saat mereka kembali ke Indonesia mengiringi perjalanan dua hidup menjadi satu. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Begitupun sebaliknya, Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas. Kemudian pada satu titik, dua belahan jiwa ini tersadar; Apakah cinta mereka akan bisa terus abadi?

([http://www.kaskus.com/sinopsis\\_film\\_habibie\\_&\\_ainun](http://www.kaskus.com/sinopsis_film_habibie_&_ainun))

Dengan bertitiktolak dari hal tersebut, penulis memandang bahwa film Habibie & Ainun merepresentasikan adanya komunikasi profetik atau komunikasi kenabian, sebab film tersebut mengusung pesan humanisasi, etika, dan religiusitas, dimana ketiga aspek tersebut merupakan karakteristik pesan komunikasi profetik. Istilah profetik sendiri berasal dari bahasa Inggris "prophet" yang artinya nabi, dimana nabi dalam konteks tersebut yakni Nabi Muhammad Saw karena kehidupan beliau sarat dengan nilai kemanusiaan, etika, dan nilai ketuhanan.

Dengan dilakukannya penelitian secara lebih jauh, kita akan dapat mengetahui lebih mendalam meliputi hal-hal apa saja dalam film Habibie & Ainun yang kemudian dapat merepresentasikan komunikasi profetik. Bila ditinjau dari manfaat penelitian, secara teoritis penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan pada ranah ilmu komunikasi mengenai komunikasi profetik, terlebih penulis melihat belum banyak peneliti yang mengangkat tema seputar komunikasi profetik dalam penelitiannya. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para praktisi komunikasi untuk turut menjadi komunikator yang profetik.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana dimensi komunikasi profetik dan pesan dakwah dalam film Habibie & Ainun?" Selanjutnya, fokus pertanyaan dalam rumusan permasalahan ini meliputi:

1. Bagaimana dimensi komunikasi profetik dan pesan dakwah dalam

- film Habibie & Ainun ditinjau dari filmografi?
2. Bagaimana dimensi komunikasi profetik dan pesan dakwah dalam film Habibie & Ainun ditinjau dari dimensi spiritual?
  3. Bagaimana dimensi komunikasi profetik dan pesan dakwah dalam film Habibie & Ainun ditinjau dari dimensi konteks sosial?

### C. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertitik tolak dari dua konsep, yaitu; *komunikasi profetik* dan *dakwah*. Komunikasi profetik dapat ditelusuri dan konsep Ilmu Sosial Profetik rumusan Kuntowijoyo (1994) yang dilekatkan dalam disiplin ilmu komunikasi, sehingga kemudian memunculkan istilah komunikasi profetik. Istilah kata profetik tersebut berasal dari kata bahasa Inggris 'prophet', yang artinya nabi. Kuntowijoyo kemudian merumuskan tiga nilai dasar sebagai pijakan ilmu sosial profetik, yaitu bersifat memanusiasikan manusia (humanisasi), membebaskan manusia (liberasi), dan mengarahkan manusia kepada kebenaran yang hakiki, sumber kebenaran, sesuatu yang spiritualistik dan transendental (transendensi).

Menurut Kuntowijoyo (Syahputra, 2007:125), ilmu sosial profetik tidak hanya berupaya menjelaskan dan merubah fenomena sosial, tetapi juga memberikan petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Cita-cita itu didasarkan pada Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110, yaitu:

*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan (ta'muruna bil ma'ruf), mencegah kemunkaran (tanhauna anil munkar) dan beriman kepada Allah (tu'minuna billah). (Ali Imran [3]: 110)*

Sementara itu, dakwah mempunyai arti panggilan, ajakan, undangan atau seruan yang berisi materi atau pesan dakwah (Ahmad Subandi, 1994:135). Dalam prosesnya, dakwah biasa disampaikan oleh da'i/komunikator – bisa berupa personal atau komunal dan materi yang disampaikan berupa ajaran-ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an, sedang orang yang menerima pesan dakwah tersebut, adalah mad'u/komunikan.

Dakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa dilakukan para penceramah atau mubaligh, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, kesadaran baik berupa aktivitas lisan/tulisan (ahsanuqaulan) maupun aktivitas badan/perbuatan nyata (ahsanuamalan) dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing (Enjang, 2009:52).

Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta (Acep Aripudin, 2012:149). Agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menimbulkan perhatian, pemahaman, sikap, dorongan untuk melakukan, dan perilaku sesuai dengan yang disampaikan oleh para da'I dan da'iyah, maka dalam proses penyampaian pesan dakwah mesti memperhatikan psikologi pesan (*maudhu*) (Enjang, 2009:161).

Dakwah melalui film merupakan upaya kreatif dalam memberdayakan media untuk mengantisipasi perkembangan dan dinamika peradaban manusia. Karena tak bisa dibiarkan begitu

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Menurut Alex Sobur, metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran penelitian terhadap teks. Metode analisis wacana, berpretensi untuk memfokuskan pada pesan latent/tersembunyi. Bagaimana pesan-pesan disampaikan dalam sebuah teks bisa diketahui dengan analisis wacana. Terakhir, analisis wacana tidak berpretensi untuk melakukan generalisasi (Alex Sobur, 2001:70-72). Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana, untuk mengetahui tema, skema, dan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam teks film Habibie & Ainun.

Film Habibie & Ainun merupakan wacana fiksi, yaitu wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi. Bahasanya menganut aliran konotatif, analogis, dan multiinterpretabel. Umumnya penampilan dan rasa bahasanya dikemas secara *literer* atau *estetis* (indah). Di samping itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa karya-karya fiksi mengandung fakta, dan bahkan hampir sama dengan kenyataan. (Mulyana, 2005:54).

#### D. Temuan Penelitian

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang bisa didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- a. Struktur Makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Super struktur. Adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan

elemen wacana itu disusun dalam teks wacana utuh.

- c. Struktur Mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya (Alex Sobur, 2001:73-74).

Analisis wacana Van Dijk mengintrodukir tiga struktur dalam menganalisis suatu wacana teks. Struktur pertama yang diintrodukir adalah struktur makro. Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis tingkat struktur makronya.

Struktur makro sebuah teks dalam pandangan Van Dijk mempunyai makna global/tema. Menurut Budiman sebuah tema bukan merupakan hasil dariseperangkat elemen-elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks, yaitu tema (Budiman, 1999:116).

Habibie & Ainun sebagai sebuah teks film yang menjadi objek penelitian, memiliki tema-tema sebagai bagian dari informasi-informasi penting yang disampaikan oleh pembuat film dalam teks. Untuk mendapatkan tema-tema dalam teks film Habibie & Ainun maka melakukan pembacaan terhadap teks film Habibie & Ainun secara komprehensif adalah merupakan suatu keharusan. Tema-tema yang terdapat dalam film Habibie & Ainun sebagai berikut:

## 1. Rumah tangga yang Harmonis (Sakinah, mawadah & Warahmah)

Rumah tangga yang di bangun oleh Habibie dan Ainun bukan atas dasar hubungan kekasih/pacaran yang lama hingga berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Pernikahan Habibie dan Ainun di bangun atas dasar bibit cinta yang tumbuh diantara mereka pada pandangan pertama ketika pertemuan mereka setelah sama-sama telah beranjak dewasa. Bulan Januari atau februari Habibie dan Ainun bertemu dan pada bulan ketiga mereka menikah yaitu bulan Mei. Bulan Juni mereka berdua mengurus cuti Ainun untuk bisa mengikuti Habibie suaminya ke Jerman.

Habibie dan Ainun memang sudah saling mengenal ketika mereka masih sama-sama duduk di bangku SMP, namun hanya sekedar kenal mata saja, tak begitu saling memperhatikan, saat itu SMP 5 dan SMP 2 tempat mereka bersekolah memang berdekatan sehingga Ainun dan Habibie saling kenal,

*“Namun dapat di katakan bahwa kami baru saling memperhatikan di SMAK Jalan Dago. Bagaimana tidak. Karena kita sama-sama kecil dan sama-sama paling muda di kelas masing-masing, kita selalu di jodoh-jodohkan oleh para guru”* begitulah kata Ainun (Bacharuddin Jusuf Habibie, 2012:3)

Pernikahan Habibie dan Ainun di gambarkan dalam banyak adegan dalam film Habibie & Ainun sangat romantis, saling pengertian, saling menjaga satu sama lain, saling mendukung dan saling mengingatkan dalam kebenaran. Perpaduan cinta Habibie dan Ainun mampu mendorong Habibie mewujudkan mimpi, cita-cita dan mampu menaklukan ujian-ujian yang mereka hadapi dalam mewujudkan cinta sejati mereka sampai mampu bertahan dari Mei tahun 1962

sampai Mei tahun 2010 karena Ainun terlebih dahulu meninggal dunia meninggalkan Habibie.

Di tengah-tengah maraknya pemberitaan di televisi dan media lainnya mengenai kehidupan rumah tangga yang carut marut, mulai dari perceraian para selebritis yang menjadi suguhan rutin infotainment, kekerasan rumah tangga masyarakat Indonesia, kekerasan seksual pada anak di bawah umur, hingga pembunuhan antar keluarga kerap kali rutin muncul di berita-berita TV, koran, majalah, buletin dan media online membuat masyarakat Indonesia merindukan tauladan mengenai bagaimana contoh keluarga yang baik dan sesuai ajaran agama Islam yaitu *sakinah, mawadah wa rahmah*.

Film Habibie & Ainun seperti menjadi obat dan tauladan luar biasa bagi masyarakat Indonesia, karena film ini mempertontokan kisah rumah tangga Habibie dan Ainun yang sarat dengan *romance*, kesetiaan, saling pengertian, saling memahami, saling menjaga dan saling mencintai.

## 2. Kegigihan dalam Berusaha (Kejuhudan)

Tema tentang kegigihan dalam berusaha meraih cita-cita atau kejuhudan, merupakan tema yang signifikan yang mendukung seluruh isi dalam film Habibie & Ainun, di film ini di gambarkan jelas seorang Habibie yang jenius terus berusaha menciptakan pesawat terbang untuk negaranya, walaupun sempat di tolak oleh Indonesia dengan alasan material pendukungnya belum memadai namun Habibie tetap meyakinkan pihak pemerintah Indonesia kalau pesawat ciptaannya nanti terwujud maka akan bisa menyatukan Indonesia yang beragam etnik dan budaya. Teks film Hbaibie & Ainun dengan cermat mendeskripsikan

tema kegigihan Habibie lewat bahasa gambar. Visualisasi sikap, perilaku sang tokoh dalam banyak adegan memaparkan dengan baik wacana tentang tema kegigihan, deskripsi kegigihan seorang Habibie demi mewujudkan cita-citanya membuat truk terbang untuk negaranya bias ditemukan dalam banyak adegan, ini merupakan bahasa dari tim pembuat film untuk memvisualisasikan kesungguhan tokoh.

Semangat dan kesungguhan Habibie dalam film ini divisualisasikan dengan baik bagaimana seorang jenius muda yang berusaha terus belajar di Negara Jerman dan mengabdikan diri bekerja di industri pesawat dan kereta api Jerman agar ia semakin matang dan sempurna mewujudkan pesawat terbang untuk negaranya. Habibie merasa dirinya sudah cukup mampu untuk mengabdikan kepada negaranya dan akan segera membuat pesawat terbang yang ia cita-citakan untuk negaranya itu, Habibie mengirimkan surat kepada pihak pemerintah Indonesia untuk bisa membuat pesawat terbang di Indonesia untuk Indonesia, namun pihak Indonesia belum bisa mengiyakan keinginan Habibie tersebut karena industri di Indonesia belum siap. Semangat Habibie sempat menyurut namun Ainun sebagai seorang isteri membangunkan kembali cita-cita suaminya itu dengan mengulang kembali isi surat balasan dari Indonesia yang belum siap bukan berarti tidak akan bisa, dan Ainun menyemangati kembali Habibie agar tetap semangat dan terus berjuang demi negaranya Indonesia.

Habibie sempat didatangi oleh seseorang yang bernama Ibnu Sutowo yang mendapatkan mandat dari Indonesia untuk menyampaikan bahwa Indonesia di bawah pemerintahan presiden Soeharto sedang giat membangun dan Habibie bisa segera mewujudkan mimpinya untuk membuat pesawat terbang dan sekaligus

Habibie diminta untuk meletakkan kerangka kerja bagi pengembangan sains dan iptek di negara Indonesia. Ini jelas membuat Habibie dan Ainun merasakan bahagia yang luar biasa karena sebentar lagi mimpi Habibie untuk pulang ke Indonesia dan mengabdikan kepada negaranya akan segera terwujud.

Dalam proses pembuatan pesawat terbang di Indonesia, kemampuan Habibie banyak di ragukan oleh berbagai pihak, ada yang mengatakan Habibie melakukan sesuatu yang diluar kewajaran/abnormal, ada juga yang bicara tentang kualitas pesawat yang akan di buat seorang Habibie tak akan sekuat pesawat buatan Amerika, namun Habibie menganggap semua itu sebagai angin yang ingin merobohkan dirinya, dan ia tetap semangat mewujudkan janji dan impiannya untuk negaranya tercinta yaitu negara Indonesia.

### 3. Kejujuran dan Prinsip

Keteguhan Habibie dalam memegang kejujuran dan prinsipnya tergambar jelas ketika Sukmo Hadi dan Sungkono berusaha menjatuhkan harga dirinya dengan berusaha mengajak Habibie bekerja sama dengan cara licik yaitu menyodorkan barang, uang dengan nilai besar bahkan seorang wanita cantik diutus Sukmo Hadi untuk menggoda Habibie agar ia mau bekerja sama dengan Hadi dan Sungkono, namun sikap Habibie yang keras kepala membuatnya tak mudah goyah mempertahankan apa yang sudah menjadi prinsipnya bekerja dengan jujur dan meluruskan niat untuk menggapai apa yang sudah dia cita-citakan.

### 4. Keikhlasan

Keikhlasan Habibie teruji ketika Ainun tengah berbaring lemah tak berdaya di dalam ruangan rumah sakit, dan telah melakukan sembilan kali operasi

namun tak ada tanda-tanda kesembuhan terlihat pada Ainun. Habibie tetap bersih kukuh Ainun akan sembuh dan harus sembuh karena rasa cintanya yang begitu besar kepada Ainun dan belum siap melepaskan Ainun pergi meninggalkannya lebih dahulu.

Ainun sempat berpesan kepada Habibie agar ia ikhlas jikalau Ainun harus pergi lebih dahulu darinya.

*"Kamu tidak perlu takut kehilangan aku Pa, kita ini satu. Jangan meminta maaf Pa, kamu sudah menepati janjimu, kamu adalah suami terbaik untukku. Yang penting ikhlas Pa"*.

Selain dari Ainun, Habibie juga diminta ikhlas oleh Arlies agar Ainun bisa pergi dengan tenang "*Rudy, mungkin sudah waktunya memikirkan pemakaman Ainun*". Namun Habibie tetap yakin Ainun harus sembuh karena ia ingin membalas pengorbanan Ainun dalam mengabdikan kepadanya sebagai suami, namun Arlies mengingatkan kembali bahwa Habibie harus ikhlas.

*"Dia tak pernah merasa berkorban Rud, sejak awal dia telah memilihmu, sejak kau bertamu ke rumah Ainun malam itu. Karena itu sebaiknya kau harus mengikhhlaskan..."*.

### **E. Kesimpulan**

Menjalinkan komunikasi yang baik yang dilakukan pasangan Habibie dan Ainun mencoba tidak memaksakan kehendak dan pendapat kepada pasangannya. Dalam film Habibie & Ainun, digambarkan cara berkomunikasi yang baik dengan pasangan menggunakan cara teknik percakapan, pikiran dan perasaan, serta teknik tingkah laku. Sifat abar, kerja keras, dan ikhlas, menjadi bekal untuk belajar mengerti kemudian memahami kekurangan pasangan. Dalam hal ini, kepercayaan, ilmu pengetahuan, dan ketaatan dalam beragama menjadi pondasi yang kuat ketika akan membangun sebuah keluarga, digambarkan dengan kemampuan Habibie dan Ainun untuk saling membantu, saling memiliki keterbukaan dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam keluarga.

### Daftar Pustaka

- Adi Prananjaya, 1994. Film dan Masyarakat, Jakarta: Bp SDM Citra Pusat Perfilman H. Usmar Ismail
- Acep Aripudin, 2012. Dakwah Antarbudaya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aep Kusnawan, 2004. Ilmu Dakwah *Kajian Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Ahmad Subandi, 1994. Ilmu Dakwah *Suatu Pengantar Ke Arah Metodologi*, Bandung: Syuhada
- Alex Sobur, 2001. Analisis Teks Media, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Anton Maburri KN, 2013. Panduan Penulisan Naskah TV (*Format Acara Drama*), Jakarta: Grasindo.
- Aqib Suminto, 1985. Problematika Dakwah. Jakarta. Matra Print.
- Asep Saeful Muhtadi dkk, 2000. Dakwah Kontemporer. Bandung: Pusdai Press,
- Bacharuddin Jusuf Habibie, 2010. Habibie & Ainun. Jakarta: PT. THC Mandiri
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kuntowijoyo. 1994. Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi. Bandung: Mizan
- Dadang Kuswana, 2011. Metode Penelitian SOSIAL. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Didin Hafiduddin, 1998. Dakwah Aktual. Jakarta : Gema Insani Press.
- Enjang AS dan Aliyudin, 2009. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. Bandung: Widya Padjadjaran
- Eriyanto, 2000. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : Lkis
- Heru Effendy, 2002. Mari Membuat Film Panduan Untuk Menjadi Produser. Jakarta: Yayasan Konfiden
- Joseph M. Boggs, 1989. Cara Menilai Sebuah Film. Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.
- M.B. Ali dan T.Deli, 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Bandung: Citra Umbara.
- Onong Uchyana, 1999. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Onong Uchyana, 2000. Dimensi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya.
- Rini Darmastuti, 2012. Media Relations :Konsep,Strategi & Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rusdi Hamka, 1989. Islam dan Era Informasi. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Slamet Muhaemin Abda, 1994. Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah. Bandung: Usaha Nasional.
- <http://montase.blogspot.com/2010/05/sekilas-sejarah-film-indonesia.html>
- <http://www.21cineplex.com/habibie-amp-ainun-movie,2970,02HAAN.htm>
- <http://www.kaskus.com/2012/12/sinopsis-habibie-dan-ainun.html>

